

**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil
Dan Menengah Pada Perusahaan Restoran
(Reswara Kitchen And Coffee Tahun 2022)**

Vita Rahayu¹, Rochmad Bayu Utomo², Hasim As'ari³, Ika Wulandari⁴
^{1,2,3,4} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, vitha3492@gmail.com

Jl. Raya Wates-Yogyakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kab. Bantul,
DI Yogyakarta

ABSTRACT. *The purpose of this study is to find out how the application of Micro, Small, and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) to financial reports for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), namely Reswara Kitchen and Coffe, in addition to knowing what are the obstacles faced by Reswara Kitchen and Coffee in implementing SAK EMKM. The research method used is a qualitative method. Data collection in this study used the interview method to obtain primary data and the financial statement documentation method to obtain secondary data. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that Reswara Kitchen and Coffe has not fully complied with applying SAK EMKM to financial reports, that is, it does not present comparative information in presenting financial reports, it has not made notes on financial statements in accordance with SAK EMKM. The obstacles in implementing SAK EMKM, namely the limited understanding of human resources who work in the administrative field do not understand SAK EMKM that has been in force and in making financial reports do not have a system and are still manual.*

Keywords: *application, financial reports, SAK EMKM*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu Reswara Kitchen and Coffe selain itu untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Reswara Kitchen and Coffe dalam menerapkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data primer dan metode dokumentasi laporan keuangan untuk memperoleh data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan Reswara Kitchen and Coffe belum sepenuhnya sesuai dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan, yaitu belum menyajikan informasi komparatif dalam penyajian laporan keuangan,

belum membuat catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun kendala dalam menerapkan SAK EMKM, yaitu keterbatasan pemahaman sumber daya manusia yang bekerja dibidang administrasi belum memahami SAK EMKM yang telah berlaku dan dalam membuat laporan keuangan belum mempunyai sistem dan masih manual.

Kata Kunci : penerapan, laporan keuangan, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh. Menurut Briciu et.al. (2009), dalam penyusunan laporan keuangan harus mempunyai standar, dalam memenuhi standar laporan keuangan ini harus memenuhi kebutuhan pengguna, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyikapinya melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada penerapannya SAK ETAP dinilai masih sulit untuk diterapkan, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia cukup pesat, pada tahun 2017 terdapat 57 juta UMKM dan meningkat menjadi 59 juta pada tahun 2018 dan menyerap tenaga kerja hampir 88% dan berkontribusi 62 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2018 (ekonomi.kompas.com) hal ini menandakan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Seiring dengan perkembangan cara berpikir yang praktis dan tuntutan peningkatan kualitas, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan yang lebih mudah untuk diterapkan, karena melihat kemampuan UMKM yang terbatas, sehingga IAI membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang efektif berlaku per 1 Januari 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ini diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 juta serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia hingga 60 persen, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga

dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Reswara *Kitchen and Coffe* merupakan salah satu UMKM bidang Restoran yang ada di Kabupaten Boyolali dengan skala mikro. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tempat tersebut untuk menganalisis Reswara *Kitchen and Coffe* yang sudah menerapkan SAK EMKM. Dalam pembuatan laporan keuangan masih menggunakan cara manual (tanpa software) sehingga kurang praktis dan efektif, selain itu karyawan yang melakukan pembukuan akuntansi belum memiliki pemahaman yang baik (belum profesional) tentang akuntansi, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian supaya sesuai dengan standar, kebijakan, dan aturan dalam SAK EMKM.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di Reswara *Kitchen And Coffee*.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di Reswara *Kitchen And Coffee*.

1.3 Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia telah mendefinisikan UMKM kedalam SAK EMKM yang telah disusun. Pengertian dari UMKM adalah sebagai berikut :

“Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa tanggung jawab publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang mendefinisikan dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut” (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2016).

Kriteria UMKM menurut UU No. 7 Tahun 2021 ada perubahan mengenai kriteria UMKM, yakni sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro Memiliki kekayaan bersih maksimal adalah Rp 1.000.000.000,00. Tidak termasuk aset tanah maupun bangunan dan memiliki omzet penjualan per tahun maksimal Rp. 2.000.000.000,00.
- b. Usaha Kecil Memiliki kekayaan bersih dari Rp 1.000.000.000,00. Sampai dengan Rp 5.000.000.000,00.- tidak termasuk aset tanah maupun bangunan dan memiliki omzet penjualan per tahun dari Rp 2.000.000.000,00. Sampai dengan Rp 15.000.000.000,00.-
- c. Usaha Menengah Memiliki kekayaan bersih dari Rp 5.000.000.000,00. Sampai dengan Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk aset tanah maupun bangunan dan memiliki omzet per tahun dari Rp 15.000.000.000,00.- sampai dengan Rp 50.000.000.000,00.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016). Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka standar ini dimaksudkan untuk:

- a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah
- b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan UMKM lebih sederhana dari laporan keuangan perusahaan yang kategori besar yang mengacu pada SAK Umum atau SAK ETAP. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari lima (5), yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan

Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari tiga (3) jenis, yaitu: Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada saat praktek di lapangan, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, baik dari studi pustaka, observasi maupun melakukan wawancara. Kemudian, setelah informasi atau data telah terkumpul maka peneliti akan menganalisis dan memahami data tersebut dengan menggunakan logika dan wawasan peneliti sendiri, sehingga dari pemahaman tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti, serta saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada Reswara *Kitchen and Coffe*.

2.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Reswara *Kitchen and Coffee*, karena merupakan salah satu pelaku UMKM skala mikro dan UMKM tersebut telah melakukan pencatatan akuntansi secara terus menerus untuk kelangsungan usaha mereka.

b. Sampel

Sampel yang akan diambil berasal dari populasi serta harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber intern UMKM, baik melalui observasi maupun wawancara langsung pada pihak UMKM.

b. Data Sekunder

Data kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan gambaran, laporan keuangan, dan penjualan UMKM.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah metode wawancara kepada pemilik UMKM tersebut untuk mencari data primer. Data sekunder diperoleh dengan dokumentasi dari laporan keuangan UMKM tersebut, kemudian dianalisis dengan SAK EMKM.

2.6 Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, Menurut Moleong (2012), analisis deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menganalisis dengan teori yang ada.

b. Teknik Analisis Data

Berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dari Sugiyono (2015), bahwa analisis data kualitatif selama berada di

lapangan terdiri dari 3 aktivitas, diantaranya adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari Reswara *Kitchen And Coffee* di Jl. Sendang Lawe, Dusun 3, Karanggeneng, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berikut laporan keuangan yang dimiliki UMKM Reswara *Kitchen And Coffee* adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas. Dalam SAK EMKM bab 5 menjelaskan bahwa laporan laba rugi entitas terdiri dari pendapatan, beban keuangan, dan pajak. Dalam penerapan pada Reswara *Kitchen And Coffee* sudah terdapat penyusutan, akan tetapi belum terdapat beban penyusutan dan beban kerugian atas kerugian bahan baku yang tidak bisa digunakan. Berikut merupakan Laporan Laba Rugi Reswara *Kitchen And Coffee* tahun 2022 :

Gambar 3.1 Laporan Laba Rugi Reswara *Kitchen And Coffee*

LAPORAN LABA RUGI RESWARA Per 28 Februari 2022 Dalam Rp		
PENDAPATAN		842.666.326
TOTAL PENDAPATAN		842.666.326
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	108.301.629	
Pembelian Bahan Baku	394.290.257 +	
Barang Tersedia untuk dijual	502.591.886	
Persediaan Akhir	95.294.227 -	
HPP		407.297.659 -
LABA KOTOR PENJUALAN		435.368.667
BIAYA-BIAYA		
Biaya Operasional	10.361.300	
Biaya Pulsa dan WIFI	3.000.000	
Biaya Gaji	195.480.300	
Biaya Tax Service	42.133.316	
Biaya Promo	16.122.490	
Biaya Listrik	17.763.026	
Biaya Transport Bahan Baku	5.574.445	
Biaya Kebersihan	1.525.000	
Biaya Iklan	200.000	
Biaya Komisi	22.000.000	
Biaya Konsumsi Rapat	510.900	
Biaya Perlengkapan	38.313.150 +	
TOTAL BIAYA		382.983.927
LABA SEBELUM PAJAK		82.384.740
PAJAK PENGHASILAN		1.713.332
LABA BERSIH		80.671.408

Sumber : Data diolah peneliti 2022

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas Reswara *Kitchen And Coffee*. Berikut Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Reswara *Kitchen And Coffee* yang terdiri dari :

Gambar 3.2 Laporan Posisi Keuangan Reswara *Kitchen And Coffee*

RESWARA KITCHEN AND COFFEE		
Neraca		
Per 28 Februari 2022		
AKTIVA		
Aset Lancar		
Kas	Rp	50.005.773
Bank	Rp	10.000.000
Persediaan Bahan Baku	Rp	95.294.227
Total Aset Lancar	Rp	155.300.000
Aset Tetap		
Tanah	Rp	267.500.000
Bangunan	Rp	380.000.000
Peralatan Produksi	Rp	191.500.000
Akumulasi Penyusutan Peralatar	Rp	8.500.000
Akumulasi Penyusutan Banguna	Rp	38.000.000
Total Aset Tetap	Rp	885.500.000
Total Aktiva	Rp	1.040.800.000
PASIVA		
Liabilitas/Kewajiban		
Utang Bank	Rp	500.000.000
Total Liabilitas	Rp	500.000.000
Ekuitas		
Modal Pemilik	Rp	540.800.000
Total Ekuitas	Rp	540.800.000
Total Pasiva	Rp	1.040.800.000

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan, menjelaskan tentang beberapa transaksi penting atas Laporan Keuangan yang telah dibuat. Catatan Laporan yang dibuat oleh Reswara *Kitchen and Coffee* hanya sebatas menjelaskan transaksi dan informasi yang belum tercantum pada laporan keuangan.

3.2 Siklus Akuntansi

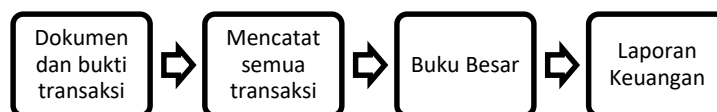
Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh Reswara *Kitchen and Coffee* adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran hingga pemasukan
- b) Setiap transaksi keuangan yang terjadi, bagian administrasi mencatatnya dalam laporan pembukuannya, kemudian dilakukan pencatatan ke jurnal.

- c) Lalu dilakukan pembuatan buku besar, kemudian saldo akun-akun di buku besar dimasukkan ke laporan keuangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa *Reswara Kitchen and Coffee* masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi. Pada *Reswara Kitchen And Coffee* belum terdapat penyesuaian beban-beban.

Gambar 3.3 Siklus Akuntansi *Reswara Kitchen and Coffee*



Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa *Reswara Kitchen and Coffee* masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi. Terkait siklus akuntansi yang sesuai dengan ilmu akuntansi, yaitu dimulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan yang terakhir laporan keuangan.

3.2.1 Analisis Penerapan SAK EMKM dan Kesesuaian Laporan Keuangan *Reswara Kitchen and Coffee* dengan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan yang lengkap berdasarkan pedoman SAK EMKM adalah menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. *Reswara Kitchen and Coffee* telah menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, akan tetapi dalam penyajiannya belum disajikan secara komparatif dan dalam membuat catatan atas laporan keuangan belum benar. Sehingga menurut SAK EMKM laporan keuangan yang disajikan oleh *Reswara Kitchen and Coffee* belum lengkap dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, berdasarkan hasil wawancara, karena keterbatasan pemahaman bagian administrasi dalam membuat laporan keuangan yang harus disajikan secara komparatif dan kurang pemahannya dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun berdasarkan hasil data lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan

belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, selain itu kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, dan belum adanya kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sumber daya manusia yang bekerja dibidang administrasi belum memahami SAK EMKM secara utuh yang telah berlaku dan mengenai akuntansi biaya, serta penyesuaian beban-beban, catatan atas laporan keuangan yang belum sesuai dengan format catatan atas laporan keuangan, karena dinilai tidak perlu dilampirkan dalam pelaporan pajak, sehingga dalam membuat catatan atas laporan keuangan hanya sesuai dengan kebutuhan saja.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

- a. Laporan keuangan Reswara *Kitchen and Coffee* belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, karena :
 - 1) Penyajian sudah mencantumkan tiga (3) syarat laporan keuangan menurut SAK EMKM, akan tetapi belum sesuai, karena SAK EMKM harus menyajikan informasi komparatif. Selain itu Reswara *Kitchen and Coffee* belum benar dalam membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga diperlukan pemahaman SAK EMKM tentang bab catatan atas laporan keuangan (CALK).
 - 2) Tidak ada penjabaran klasifikasi aset tetap yang urut berdasarkan nilai manfaat, umur, dan harga perolehannya.
 - 3) Dalam harga perolehan persediaan barang, biaya transportasi dipisahkan dari harga perolehan, seharusnya diakui pada saat harga perolehan karena biaya perolehan mencakup seluruh biaya pembelian persediaan.
 - 4) Tidak mengakui beban kerugian dan penurunan persediaan
 - 5) Tidak melakukan penyesuaian beban-beban.
 - 6) Unsur-unsur catatan atas laporan keuangan Reswara *Kitchen and Coffee* tidak menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, tidak mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EMKM, , dan tidak ada informasi komparatif tiap-tiap akun.

4.2 Saran

- a. Melengkapi laporan keuangan setiap periode dengan informasi komparatif dan Reswara *Kitchen and Coffee* membuat catatan atas laporan keuangan dengan benar, sehingga memudahkan pembaca laporan keuangan dengan baik dan andal.
- b. Melakukan penjabaran aset tetap, sehingga menambah keandalan laporan keuangan.
- c. Biaya transportasi bahan baku merupakan salah satu unsur biaya perolehan persediaan.
- d. Mengakui beban kerugian, sehingga laporan keuangan Reswara *Kitchen and Coffee* relevan, karena kerugian merupakan akun penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan
- e. Reswara *Kitchen and Coffee* seharusnya melakukan penyesuaian setiap akhir periode.
- f. Membenahi catatan atas laporan keuangan
- g. Apabila proses pembuatan laporan keuangan Reswara *Kitchen and Coffee* menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat relevan dan sesuai dengan SAK EMKM, pemilik Reswara *Kitchen and Coffee* dapat memfasilitasi tenaga administrasi keuangan dengan aplikasi yang saat ini banyak ditawarkan dengan harga terjangkau atau membeli format laporan keuangan SAK EMKM kepada profesional akuntan yang menjual format tersebut seperti excel yang sudah didesain untuk pembuatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Nurul. (2020). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) (Studi Pada Mikaila Chicken Di Kota Pekanbaru*. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gustani. (2021). *Format Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM*. Diambil kembali dari Gustani.ID : <https://www.gustani.id/2021/05/format-laporan-keuangan-umkm.html?m=1>. Diakses pada 9 November 2022 pukul 14.00 WIB
- Hasan, Amir dkk. (2018). *Prosepek Implementasi SAK EMKM Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung : The Sadari Institute
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : IAI Pusat
- Maimuna, F. (2018). *Evaluasi Penerapan Pencatantan Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ningtyas Jelma Dewi Ayu, 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi kasus pada UMKM Bintang Malam)* jurnal Riset Akuntansi, Vol. 2. No.1, Politeknik Pusmanu
- PPM SoM. (2022). *Siklus Akuntansi: Pengertian dan Tahapan Prosesnya*. Diambil Kembali dari PPM SoM : <https://ppmschool.ac.id/siklus-akuntansi-adalah/>. Diakses pada 9 Januari 2023 pukul 19.00 WIB
- Rachmanti, Diajeng dkk. (2019). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK EMKM*. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Rafiqa, Falah. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang*. Padang : Universitas Andalas.
- Sakti, A. L. (2017). *Analisis Penerapan SAK ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Utomo, A. P. (2020). *Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kota Pontianak)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.